

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penentuan jenis penelitian yang akan digunakan merupakan bagian dari langkah-langkah yang harus dilakukan pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan”. Jenis penelitian merupakan langkah-langkah atau cara dalam menemukan atau memecahkan suatu tujuan atau jawaban dari masalah yang ada. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Samhana et al., 2020) Penelitian ini juga sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah merupakan penelitian yang bersifat asosiatif yaitu menghubungkan dua atau lebih variabel. Penelitian asosiatif ini menguji pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.

B. Variabel dan Pengukurannya

Dua jenis variabel digunakan pada penelitian ini yakni Variabel Independen (X) ialah Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja, Variabel Dependen (Y) yaitu Kinerja Pegawai,

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Kinerja pegawai (Y) merupakan kualitas, kuantitas, efisiensi atau standar hasil kerja dari seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan yang perlu dicapai, kinerja pegawai juga bagian dari evaluasi dari pekerjaan pegawai serta potensi yang dapat dikembangkan sehingga menjadi penilaian kinerja.

2. Variabel Bebas (Independen)

a) Gaya Kepemimpinan mempengaruhi perilaku orang lain dikarenakan hal tersebut merupakan cara yang digunakan dari seorang pemimpin dalam suatu kelompok, sehingga gaya kepemimpinan merupakan penentu keberhasilan pencapaian suatu organisasi dengan penerapan gaya memimpin yang berbeda-beda.

b) Disiplin Kerja merupakan faktor pendukung suatu tugas agar terlaksana dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan, sehingga disiplin kerja juga diharapkan menjadi ciri setiap sumber daya manusia pada suatu organisasi, dikarenakan dengan hal tersebut maka suatu organisasi akan berjalan dengan baik serta mencapai tujuan dengan baik.

Operasional variabel merupakan penjelasan dari variabel penelitian, dimensi serta indikator untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini terdapat variabel independen dan dependen. Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan adalah perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain. (Azahraty, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Innovator 2. Komunikator 3. Motivator 4. Kontroler 	Likert
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Disiplin kerja pada dasarnya selalu diharapkan menjadi ciri setiap sumber daya manusia dalam organisasi, karena dengan kedisiplinan organisasi akan berjalan dengan baik dan bisamencapai tujuannya dengan baik pula, (Azahraty, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran 2. Ketaatan pada peraturan 3. Ketaatan pada standar kerja tingkat kewaspadaan tinggi 4. Bekerja etis 	
	Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektif 2. Efisien 3. Kualitas 4. Ketepatan waktu 	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Kerja (Y)	<p>program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan/pegawai telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya. (Mindari, 2020)</p>	<p>5. Produktivitas 6. Keselamatan</p>	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian, atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Azahraty, 2018) Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Kota Bogor yaitu sebanyak 60 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sumber data serta dapat mewakili sebuah populasi, serta teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Sampling Jenuh*. Menurut Sugiyono (2019) *Sampling Jenuh* adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan teknik wawancara yaitu metode pengumpulan data yang bertujuan mendapatkan informasi dengan cara langsung kepada responden, serta pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan penyebaran kuesioner, menurut (Dian et al., 2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut (Dian et al., 2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. pada penelitian ini berupa Kuesioner atau angket. Pada penelitian ini kuesioner atau angket dapat menjadi metode yang tepat dalam pengumpulan data dengan bertujuan untuk mengetahui atau meneliti terkait variabel yang akan diukur. Penelitian ini juga untuk pengukurannya menggunakan skala *likert*. Skala *likert* menurut (Raharja et al., 2018) skala *likert* merupakan alat yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan skala *likert* dalam bentuk angka atau rangkaian kata yang menjelaskan hasil dari penelitian tersebut. Berikut adalah tabel bobot penilaian yang berlandasan dari teori skala *likert*

Tabel 4
Skala Likert.

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

F. Teknis Analisis Data

Pada penelitian “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan” menggunakan penelitian kuantitatif dan pada penelitian ini penulis menggunakan *software* SPSS 25.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner yaitu uji validitas. Menurut (Sugiyono, 2021), menyatakan bahwa validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang memiliki persamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumusan korelasi *pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Subyek atau Responden

X = Skor Butir

Y = Skor Total

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai X

ΣY^2 = Jumlah Kuadrat Nilai Y

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasi antara skor item pernyataan/pertanyaan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dan koefisien korelasi yang dihasilkan lalu dibandingkan dengan r_{tabel} .

Instrumen dianggap valid dengan membandingkan r_{tabel} .

Ketentuannya dibawah ini:

- 1) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dapat diterima (valid)
- 2) Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak dapat diterima (tidak valid)

Instrumen dikatakan valid jika dari item-item kuesioner kuat dengan tingkat kesalahan 5%. Pengujian pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, (Ghazali 2013).

Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur yang digunakan dalam mengukur alat yang sama. Dalam penelitian

ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah metode *Cronbach Alpha*, berikut rumusnya:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2} \right\}$$

Keterangan:

R_i = Nilai Reliabilitas

K = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum S_i$ = Jumlah Variabel Skor Setiap Item

S_i = Varians Total

Pernyataan kuesioner dapat dilihat *Cronbach Alpha* yang tertera pada tabel *Reliability Statistic* hasil pengolahan data dengan penggunaan SPSS 25. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. Menurut (Ghazali, 2013) untuk menguji suatu data distribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik atau analisa statistik.

Untuk pengujian uji normalitas, penulis menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov* dengan rumus dibawah ini:

$$\text{KD: } 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogrof-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria uji normalitas dapat dikatakan signifikan jika:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka bisa dikatakan distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolineritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tau tidaknya hubungan linear diantara variabel independen dalam model regresi. Selain itu deteksi multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini:

- 1) Jika *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$ = terjadi multikolinearitas
- 2) Jika *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10$ = tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk menghitung rumus VIF, penulis menggunakan rumus dibawah ini:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan:

$VIF = \text{Variance Inflation Factor}$.

$R_j^2 =$ Koefisien determinasi antara X1 dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model lainnya.

$$J = 1, 2, \dots, p$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghazali, 2013), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas penulis menggunakan uji Glesjer, dengan rumus sebagai berikut:

$$|e| = \{X_1; X_2; X_3; X_4\}$$

Keterangan:

$|e|$ = *Absolute error*

$X_1..X_4$ = Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan $< 0,05$ H_0 diterima, maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Bila nilai signifikan $> 0,05$ H_0 ditolak, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2015). Tujuan lain dari uji linieritas ini adalah untuk membuktikan bahwa regresi yang dapat berbentuk linear atau dalam bentuk satu garis lurus.

Untuk mendeteksi uji ini pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

- 1) Jika nilai Sig *deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig *deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear anatar variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014) Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui kecendrungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing masing variabel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *weight means scored* (WMS) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{f(x)}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan dijabarkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 5
Kategori Skala

No	Interval	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	Tidak Baik
3	2,61 – 3,40	Kurang Baik
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2021)

4. Uji Korelasi

Uji korelasi sendiri merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel yang diuji. Menurut (Ghazali, 2018) koefisien korelasi bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hubungan dua variabel jika kedua variabel berbentuk interval atau ratio. Jika korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *product moment* (r). Menurut (Sugiyono, 2018), rumus dari korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel X dan variabel Y .
- Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara variabel X dan Variabel Y dikatakan positif.
- Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, penulis menggunakan tabel intepretasi koefisien korelasi yang akan ditunjukkan pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, (2021:248).

5. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghazali, 2013) menjelaskan bahwa analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas yaitu bekerja dari rumah dan stres kerja terhadap variabel dependen atau terikat yaitu produktivitas kerja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

A = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Gaya Kepemimpinan

b2 = Koefisien Regresi Disiplin Kerja

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Disiplin Kerja

e = *error term*

Persamaan regresi linier berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

6. Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul, maka itu perlu dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada bagian protokol dan komunikasi pimpinan, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi variabel X secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y pada tingkat kepercayaan 95%. Menurut Sugiyono (2014:250) rumus untuk menghitung uji parsial adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{sb} \text{ atau } = \frac{r \sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

sb = Standar *error*

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data atau kasus

Untuk pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.
- 2) $H_0 : \beta_2 = 0$ terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.

Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya gaya kepemimpinan dan disiplin kerja tidak mempengaruhi kinerja pegawai secara signifikan.
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya gaya kepemimpinan dan disiplin kerja mempengaruhi kinerja pegawai secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F disini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara serentak dan keseluruhan, untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:257) merumuskan sebagai berikut:



$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel dengan taraf signifikan 5% (0.05) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta^1, \beta_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.
- 2) $H_1 : \beta^1, \beta_2 \neq 0$ terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.
- 3) Jika F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 4) Jika F-hitung < F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

7. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Dinyatakan bahwa “Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen” (Ghozali, 2018)

Untuk mengetahui nilai determinasi tersebut, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Besarnya koefisien kontribusi terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $r^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variabel X terhadap variabel Y.